**EFFECT OF IMPLEMENTATION OF CONSIDERATION LEARNING MODEL FOR STUDENT AFFECTION OF HISTORY LESSON IN X CLASS SENIOR HIGH SCHOOL 22 PALEMBANG**

**SITI SWASTI EKA DEWIE**

*Alumni Prodi Pendidikan Sejarah FKIP UNSRI*

[sitiswastieka31@gmail.com](mailto:sitiswastieka31@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Implementasi Model Konsiderasi terhadap Afeksi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah di Kelas X SMA Negeri 22 Palembang”. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh penerapan model pembelajran Konsiderasi terhadap afeksi peserta didik pada mata pelajaran Sejarah di kelas X SMA Negeri 22 Palembang. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 22 Palembang”. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen. Sampel penelitian ini adalah kelas X IPS 2 sebagai kelas eksperimen berjumlah 38 orang yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan teknik tes. Statistik yang digunakan untuk menganalisi data dalam pembuktian hipotesis adalah regresi sederhana dengan taraf signifikan Ftabel dk= 1 sebagai angka pembilang, dk =36 sebagai angka penyebut dan (α) = 0,05 berdasarkan data analisis yang dilakukan pada kelas eksperimen diperoleh Fhitung = 6,60 dan Ftabel = 4,11 atau Fhitung < Ftabel dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, hipotesis alternative (Ha) yang berbunyi “ada pengaruh implementasi model pembelajaran Konsiderasi terhadap afeksi peserta didik pada mata pelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 22 Palembang”.

**Kata Kunci : Model Pembelajaran Konsiderasi, Afeksi Peserta Didik**

**ABSTRACT**

*This research title about “The Influence Of Implementation Of Consideration Learning Model for Student Affection Of History Lesson In X Class Senior High School 22 Palembang”. Problem in this research is there anything influence of implementation of consideration learning model for student affection of history lesson in x class senior high school 22 palembang. Population of this research is all of student in X class Senior Hight School 22 Palembang. The type of this research is quasi experimental. Determination of the experimental class taken by purvosive sampling technique. The subject were student of Classs X.IPS 2 eksperimen class totaling 38 students . The data collection technique used is the observation and technique of test. The statistics are used to analyze the data in proving the hypothesis is statictical regresi with significant level F tabel dk = 1 as a numerator, dk =36 as adenomination and (α)= 0,05. Based on thedata analysisconducted in the experimental class obtained F hitung = 6,60 and F tabel = 4,11 or F hitung < F tabel , thus it can beconcluced that. The altenative hypoyhesis (ha) which reads “ there is the influence with the result of study learning by aplicating Consideration learning model application for students affection of history lesson in X class Senior High School 22 Palembang.*

**Keywords: Learning model, Consideration, Student Affection**

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran suatu gabungan yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling berkaitan satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari siswa dan guru (Hamalik, 2012:57).

Guru merupakan ujung tombak dalam suatu pembelajaran. Peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam pendidikan. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikan semuanya akan kurang bermakna, oleh sebab itu upaya yang harus di lakukan untuk mencapai standar proses pendidikan, sebaiknya dengan peningkatkan serta mengoptimalkan peran guru dalam proses pembelajaran salah satunya dengan cara peran guru sebagai demonstrator. Yang di maksud dengan peran guru sebagai demonstrator yaitu peran untuk mempertunjukan kepada peserta didik segala sesuatu yang dapat membuat peserta didik lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang di sampaikan. Oleh karena itu, sebagai demonstrator erat kaitannya dengan pengaturan strategi atau model pembelajaran yang lebih efektif. (Sanjaya, 2006:13-26).

Joyce dan Weil dalam Rusman (2012:133) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum atau rencana pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing bahan pelajaran di kelas atau yang lain. Setiap guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dan tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dalam penelitian ini yaitu ranah afektif salah satu model pembelajaran yang sesuai yaitu model pembelajaran konsiderasi (Rusman, 2012:133)

Model konsiderasi dikembangkan oleh Mc. Phail seorang Humanis. Model konsiderasi yaitu model Pembelajaran yang memiliki tujuan agar peserta didik dapat menaruh konsiderasi atau kepedulian atau “tepo selero” terhadap orang lain Manusia seringkali bersifat egois, mementingkan diri sendiri. Padahal seharusnya manusia itu harus bersosialisasi secara harmonis dengan orang lain, memiliki kepedulian, saling memberi dan saling menerima dengan penuh cinta kasih dan sayang terhadap sesama dan juga dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Model konsiderasi didasarkan atas kepercayaan bahwa hidup untuk kepentingan orang lain ialah pengalaman yang membebaskan dari egois dengan memberikan konsiderasi atau kepedulian kepada orang lain kita dapat mewujudkan diri kita sepenuhnya. Dengan adanya model konsiderasi, guru dapat menggunakan model konsiderasi di dalam kelas dengan memperlakukan peserta didi dengan rasa hormat, menjauhi sikap otoriter dan guru juga perlu menciptakan kebersamaan, saling membantu, saling menghargai, dan menerapkan pembelajaran sikap yang baik (Nasution, 2009:161-162).

Sikap merupakan sebuah ekspresi dari nilai-nilai atau suatu pandangan hidup yang dimiliki seseorang. Sikap dapat dibentuk sehingga menjadi perilaku atau tindakan yang di inginkan. Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua bagian yang pertama sikap spiritual yaitu pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, yang kedua sikap sosial yaitu pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokraktis, dan bertanggung jawab (Kurinasih dan Sani, 2014:65). Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap sikap peserta didik dengan menerapkan model pembelajarankonsiderasi*,* sekaligus juga memperkenalkan model tersebut dalam kegiatan pembelajaran sejarah.

Belajar dari sejarah Indonesia sendiri baik dilingkungan masyarakat maupun sekolah dapat memberikan pembelajaran bagaimana seharusnya karakter manusia Indonesia. Salah satu materi pembelajaran sejarah yang mengandung nilai-nilai moral yaitu seperti materi tentang Islamisasi dan Silang Budaya di Nusantara. Agama islam yang masuk dan berkembang di Nusantara mengajarkan kebersamaa dan mengembangkan toleransi dalam kehidupan beragama. Islam mengajarkan persamaan dan tidak mengenal kasta-kasta dalam kehidupan masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut, hubungan model pembelajaran konsiderasi dengan pembelajaran sejarah khususnya dalam materi “Islamisasi dan Silang Budaya di Nusantara” diharapkan peserta didik dapat menumbuhkan sikap saling menghargai (toleransi) antar beragama, antar budaya, menumbuhkan sikap percaya diri, pantang menyerah, dan sikap saling bekerja sama.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 22 Palembang khusunya kelas X telah memiliki sikap yang baik, dimana mereka telah berusaha menghargai pendapat orang lain pada proses pembelajaran, menghormati guru dan bertolerasi yang tinggi. Hal ini sesuai dengan kurikulum 2013 dimana pendidikan bukan hanya membentuk kecerdasan atau memberikan keterampilan tertentu saja, akan tetapi juga membentuk dan mengembangkan sikap agar peserta didik berprilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Namun demikian dalam proses pendidikan dewasa ini proses pembelajaran sikap kadang-kadang terabaikan. Untuk mengatasi permasalahan yang ada, model pembelajaran konsiderasi memungkinkan peserta didik untuk menciptakan kebersamaan, hidup bersama secara harmonis, saling toleransi antar beragama, saling membantu, saling menghargai, peduli dan merasakan apa yang dirasakan orang lain. Untuk itu model pembelajaran konsiderasi diharapkan mampu membantu meningkatkan afeksi peserta didik dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 22 palembang.

Adapun yang menjadi alasan penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 22 Palembang adalah karena SMA Negeri 22 Palembang sudah terakreditasi A dan merupakan salah satu sekolah terbaik dari sekian banyak sekolah menengah yang ada di Palembang. Sekolah ini sudah mengunakan model pembelajaran bermacam macam seperti *problem based learning, direct instructio,* dan *cooperative learning*. Namun, model yang di gunakan hanya menekankan aspek kognitif tidak dengan aspek afektif. Selain itu penelitian ini juga dimaksudkan untuk memberikan inspirasi bagi guru-guru mengenai model pembelajaran konsiderasi dan sekaligus memperkenalkan model pembelajaran konsiderasi tersebut dalam kegiatan pembelajaran sejarah khususnya di SMA Negeri 22 Palembang.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Konsiderasi Terhadap Afeksi Peserta didik pada Mata Pelajaran Sejarah di Kelas X SMA Negeri 22 Palembang”.

**TINJAUAN PUSTAKA**

**Pengertian Model Pembelajaran**

Menurut Joyce dan Weil mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang) merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing bahan pelajaran di kelas atau yang lain. Setiap guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dilihat bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas agar tercapai tujuan dan kegiatan pengelolaan di dalam kelas (Rusman, 2012:133)

Menurut Sudrajad mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang di terapkan secara khas oleh pengajar atau guru. Dapat dikatakan, model pembelajaran merupakan keseluruhan dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik atau gaya pembelajaran (Ahmadi dan Amri, 2014:57).

Model pembelajaran diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Model pembelajaran dapat pula diartikan sebagai kerangka koseptual yang mengambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perencanaan pengajaran bagi para guru dalam melaksanakan aktifitas pembelajaran (Sagala, 2005:176)

**Pengertian Model Konsiderasi**

Berdasarkan pendapat Mc.Phail dalam Sanjaya (2006:279) model konsiderasi merupakan termasuk dalm model pembelajaran yang utamanya untuk mengembangkan kesadaran diri, rasa tanggung jawab dan kemampuan bekerjasama antar peserta didik, interaksi guru dengan peserta didik, maupun sikap peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembentukan moral tidak sama dengan pengembangan kognitif yang rasional, pembentukan moral peserta didik adalah pembentukan kepribadian bukan pengembangan intelektual. Model konsiderasi adalah model pembelajaran yang memiliki tujuan agar peserta didik menjadi manusia yang peduli terhadap orang lain.

Sedangkan menurut Nasution (2009:163) “model konsiderasi ialah model yang berfokus membantu peserta didik mengembangkan rasa consideration tepo seliro, yaitu kepedulian, pemahaman dan penghargaan atas apa yang diucapkan atau dirasakan orang lain”.

Sukmadinata, (2011:192) mengemukakan “Model konsiderasi adalah model yang mendorong peserta didik untuk lebih peduli, lebih memperhatikan orang lain, sehingga mereka dapat bergaul, bekerjasama, dan hidup secara harmonis dengan orang lain”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model konsiderasi merupakan model pembelajaran yang berfokus pada mengembangkan tenggang rasa yang bertujuan agar peserta didik mampu merasakan orang lain atau menekankan pada rasa peduli terhadap orang lain sehingga mampu bekerja sama dan hidup harmonis dengan orang lain.

**Tujuan Model Konsiderasi**

Penerapan suatu model pembelajaran dilakukan bukan hanya untuk memudahkan proses penyampaian materi ajar kepada peserta didik akan tetapi guna memvariasikan pembelajaran yang dilakukan, sehingga peserta didik memiliki pengalaman belajar yang berbeda disetiap proses pembelajaran yang dijalaninya. Begitupun dengan penerapan model konsiderasi. Sukmadinata, (2011:192) mengemukakan “melalui penggunaan model konsiderasi (*consideration model*) peserta didik didorong untuk lebih peduli, lebih memperhatikan orang lain, sehingga mereka dapat bergaul, bekerjasama, dan hidup secara harmonis dengan orang lain”.

Tujuan model konsiderasi yaitu tujuan yang di harapkan agar kita menaru “considerasi dalam arti tertentu juga disebut kepedulian atau “tepo seliro” terhadap orang lain” (Nasution (2009:161).

Tujuannya model konsiderasi adalah agar peserta didik menjadi manusia yang memiliki kepedulian terhadap orang lain. Kebutuhan yang fundamental pada manusia adalah bergaul secara harmonis dengan orang lain, saling memberi dan menerima dengan penuh cinta dan kasih sayang (Sanjaya, 2006:279-280).

**Langkah-langkah Model Konsiderasi**

Menurut Sanjaya (2006:280-281), yang menegaskan implementasi model konsiderasi, guru dapat mengikuti tahapan pembelajaran yaitu menghadapkan peserta didik pada suatu masalah yang mengandung konflik, kemudian peserta didik disuruh menganalisis masalah tersebut dari sudut pandang yang berbeda dari masalh tersebut, misalnya perasaan, kebutuhan, dan kepentingan orang lain. Selanjutnya peserta didik menulis tanggapan tentang masalah tersebut agar peserta didik menelaah perasaanya sendiri, sebelum mendengar respon orang lain untuk dibandingkan, setelah itu peserta didik diminta untuk menganalisis respon teman sekelompoknya serta membuat kategori, kemudian peserta didik diminta untuk merumuskan sebab akibat dan konsekuensi dari setiap tindakan yang dipilih, setelah itu guru secara terbuka menjelaskan agar peserta didik saling menghargai pendapat kelompok lain. Selanjutnya peserta didik memaparka hasil analisi dari kelomponya agar peserta didik memandang dari sudut pandang untuk menambah wawasan, kemudian peserta didik merumuskan sendiri tindakan yang harus dilakukan sesuai dengan pilihannya berdasarkan pertimbangan yang telah dibahas, terakhir guru membimbing peserta didik menentukan pilihan yang lebih matang sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan.

Sukmadinata (2011:192-193) mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran konsiderasi yaitu diawali dengan peserta didik dihadapkan pada situasi yang mengandung konsiderasi, kemudian peserta didik menganalisis situasi untuk menemukan hal-hal berkenaan dengan perasaan, kebutuhan dan kepentingan orang lain, setelah itu peserta didik menuliskan responnya masing masing, selanjutnya peserta didik menganalisis respons peserta didik lain serta peserta didik melihat konsekuensi dari setiap tindakakannya dan terakhir peserta didik menentukan pilihannya sendiri.

**Kelebihan Model Konsiderasi**

Nasution (2009:161) mengemukakan kelebihan modelkonsiderasi dapat mengembangkan anak menjadi manusia yang otentik dan kreatif. Mereka membedakan pengembangan moral berbeda dengan pengembangan kognitif yang rasional. Dengan tegas mereka keberatan terhadap pendidikan moral yang terlalu rasional dan kognitif.

Selanjutnya Sanjaya (2006: 280) yaitu: Dalam pelaksanaan pembelajaran konsiderasi dapat membantu anak agar dapat mengembangkan kemampuan untuk hidup bersama secara harmonis, peduli merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain serta dapat membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dan peserta didik akan mengetahui hal yang berguna atau berharga (sikap positif) dan tidak berharga atau tidak berguna (sikap negatif).

Dapat simpulkan kelebihan dari model pembelajaran konsiderasi adalah dapat membiasakan peserta didik dalam menumbuhkan sikap menghargai dan dapat meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap sesama dan dapat memperkuat karakter bangsa Indonesia.

**Kekurangan Model Konsiderasi**

Sementara kelemahan dari penerapan model pembelajaran ini menurut Sanjaya (2006:280). Sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengajar, terutama memerlukan kemampuan dalam menciptakan kebersamaan, saling membantu dan kemampuan bertanya tinggi agar dapat menggali nilai yang ada dalam diri peserta didik.

Model Konsiderasi sangat tergantung pada guru dalam menggunakan model konsiderasi. Guru harus memperlakukan tiap peserta didik dengan rasa hormat dan menghargai dengan menjauhi sikap otoriter (Nasution 2009:162).

Kekuranngan model konsiderasi adalah apa bila guru tidak memiliki kemampuan dalam melibatkan peserta didik dengan keterbukaan, saling pengertian, dan penuh kehangatan maka peserta didik akan memunculkan sikap semu atau palsu. Peserta didik akan bersikap menjadi peserta didik yang sangat baik, ideal, patuh dan penurut, namun hanya bertujuan untuk menyenangkan guru atau memperoleh nilai yang baik (Gustini, 2011).

Dapat disimpulkan model konsiderasi sangat tergantung pada guru atau pengajar apabila guru tidak memiliki kemampuan dalam melibatkan peserta didik dengan keterbukaan, saling pengertian, dan penuh kehangatan maka peserta didik akan memunculkan sikap palsu atau berpura-pura.

**Pengertian Sikap**

Secara sederhana dapat diuraikan bahwa sikap adalah faktor penentu tingkah laku seseorang. Sikap juga merupakan kecendrungan untuk bertindak dengan cara-cara yang sangat khas pada saat menerima stimulasi tertentu. Sikap adalah keadaan dimana selalu ada kesiapan untuk bertindak. Sikap merupakan hasil dari akumulasi pengalaman yang mempengaruhi kehidupan (Djaali, 2011:47).

Pendapat serupa dikemukakan oleh Ngalim Purwanto (2003:141) yang menjelaskan bahwa sikap merupakan kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi. Reaksi yang timbul bisa berupa penerimaan atau penolakan tehadap suatu objek berdasarkan nilai yang dianggapnya baik atau tidak baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Bruno (1987) sikap atau attitude adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara yang baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu (Syah, 2010:123).

Slameto (2010:188) menyatakan bahwa “sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana seseorang bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari seseorang dalam kehidupan”.

**Indikator Sikap**

Kurinasih dan Sani (2014:67-72) mengemukakan Indikator pembentukan sikap dan juga perilaku peserta didik yang harus dikembangkan di sekolah terdiri atas 2 sikap: Sikap spiritual yaitu menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut dan sikap sosial, diantaranya yaitu:

1. Sikap Jujur, yakni sikap dan perilaku yang menceminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
2. Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan dan tata tertib yang berlaku atau tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan..
3. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.
4. Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal -hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
5. Gotongroyong adalah bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas.
6. Santun atau sopan adalah sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat [relatif](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Relatif&action=edit&redlink=1), artinya yang dianggap baik atau santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain.
7. Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak

**Tujuan Pelajaran Sejarah**

Sejarah sangat penting dipelajari oleh setiap manusia, hal ini dikarenakan manusia dapat mengambil hikmah dari setiap peristiwa yang pernah dialami maupun yang dilihat di masa lampau. Dengan mempelajari sejarah dapat mengajarkan pada peserta didik tentang nilai-nilai, norma, dan perilaku seperti kejujuran, rasa tanggung jawab, rasa cinta pada sesama, saling menghargai, mau berjuang dan bekerja keras. Nilai-nilai positif tersebut dapat diambil dari pembelajaran sejarah (Kementrian Pendidikan Nasional, 2011:7).

**Profil SMA Negeri 22 Palembang**

SMA Negeri 22 Palembang adalah sekolah terbaru yang di miliki oleh Pemerintah kota Palembang dan digunakan baru pada tahun 2010 dengan kepala sekolah yaitu Hj. Nyayu Nurlaili M.Pd. SMA Negeri 22 Palembang berlokasi di Kelapa Gading Perumnas Talang Kelapa Alang-alang Lebar kota Palembang. SMA Negeri 22 Palembang telah terakreditasi A dan bersetatus negeri.

**METODE PENELITIHAN**

**Metode Penelitian**

Dalam penelitian diperlukan suatu metode untuk mengungkapkan suatu kebenaran sehingga memperoleh pengetahuan yang luas. Pada penelitian ini, metode yang digunakan yaitu termasuk dalam Eksperiment Semu (Quasi Eksperiment). Eksperimen semu yaitu metode penelitian ini digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan artinya penelitian ini mendekati penelitian sungguhan dimana peneliti tidak dapat memanipulasi variabel-variabel yang relavan yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2014:107).

**Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun lokasi atau tempat yang dilakukan penelitian ialah di SMA Negeri 22 Palembang Kelapa Gading Perumnas Talang Kelapa Alang-alang Lebar kota Palembang. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018.

**Variabel Penelitian**

Dalam penelitian diperlukan suatu objek atau sekelompok orang yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian (Fathoni, 2006:24).

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah model pembelajaran konsiderasi, sedangkan variabel terikat adalah sikap peserta didik

1.Variabel bebas (X) :Model pembelajaran konsiderasi

2.Variabel terikat (Y) : Afeksi peserta didik

**Populasi dan Sampel Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri 22 Palembang yaitu di kelas X yang berjumlah 394 orang peserta didik yang terdiri dari 10 kelas (5 kelas IPA dan 5 kelas IPS). Dalam penelitian ini sampel penelitian diambil dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan suatu pertimbangan tertentu. Kemudian terpilihlah kelas X IPS 2 sebagai kelas eksperimen karena peserta didik nya memiliki antusias yang tinggi dalam proses pembelajaran hal ini dilihat dari nilai rapot peserta didik.

**Teknik Pengumpulan Data**

**-TeknikObservasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut (observer) dan pihak yang diobservasi disebut terobservasi (*observee*) (Fathoni, 2006:104).

Indikator-indikator yang akan diamati dalam penelitian ini adalah proses belajar mengajar di kelas dan sikap peserta didik. Indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk mengamati sikap peserta didik adalah: (1) Disiplin, (2) Toleransi, (3) Tanggung Jawab , (4) kerja Keras.

-**Teknik Tes Hasil Belajar**

Tes dalam penelitian ini berbentuk pilihan ganda yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen. Berdasarkan data yang di perlukan dalam penelitian, maka tes di lakukan sesudah pelajaran (posttest).

**Analisis Data Observasi**

Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengobservasi perilaku peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Pemberian tanda check (√) pada tiap deskriptor di lembar observasi
2. Skor yang diperoleh dikonversikan menjadi nilai dengan rumus

Keterangan:

nm = Jumlah item dicek dari tiap aspek daftar cek

N = Jumlah seluruh item dari aspek daftar cek

100 = bilangan tetap

**Validitas Instrumen Tes**

Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut data digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2010: 348). Koefisien validitas data dihitung dengan menggunakan teknik Product Moment. Untuk menghitung validitas digunakan rumus pearson product moment, sebagai berikut:

Keterangan :

r hitung = koefisien korelasi

X = jumlah skor item

Y = jumlah skor total (seluruh item)

N = jumlah responden

**Reliabilitas Instrumen Tes**

Tes dikatakan reliabel apabila tes tersebut mampu memberikan hasil yang relative tetap apabila dilakukan secra berulang pada kelompok individu yang sama (Haryono,1998:140). Untuk menganalisis reliabilitas tes yang yang berbentuk pilihan, yaitu menggunakan rumus sebagai berikut:

R11= 

Keterangan:

*r11* = reliabilitas tes secara keseluruhan.

 = koefesien korelasi product moment antara separoh (1/2) tes (belahan I) dengan separuh (1/2) tes (belahan II) dari tes tersebut.

1&2 = bilangan konstan.

Untuk mengetahui besarnya  dapat digunakan rumus berikut:

= 

**Tingkat Kesukaran**

Tingkat kesukaran (*difficulty level*) suatu butir soal didefinisikan sebagai proposi atau persentase subjek yang menjawab butir tes tertentu dengan benar. Sedangkan angka yang menunjukkan sukar atau mudahnya suatu butir soal dinamakan indeks kesukaran, yang dilambangkan dengan p, nilai p ini terletak anatara 0 dan 1. Untuk menghitung taraf kesukaran menggunakan rumus berikut.

P =

Keterangan:

P = Indeks Kesukaran

B = Banyaknya peserta didik yang menjawab soal itu dengan betul

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

**Daya Pembeda**

Menurut Sudjana (2013:141) analisis daya pembeda mengkaji butir-butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan peserta didik yang tergolong mampu dengan peserta didik yang tergolong kurang atau lemah prestasinya. Untuk mencari daya pembeda di tentukan dengan kelompok atas dan kelompok bawah dengan membagi kelompok ini menjadi 50% kelompok atas dan 50% kelompok bawah. Daya pembeda di tentukan dengan:

- = PA – PB

D = Daya pembeda (indeks deskriminasi)

= Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

= Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

= Banyaknya peserta kelompok atas

= Banyaknya peserta kelompok bawah

PA = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

PB = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

**Uji Prasyarat Analisis Data**

**Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data diperlukan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis normal atau tidak, karena uji statistik dengan menggunakan uji-t baru bisa digunakan bila data terdistribusi normal.



Keterangan :

Km = kemiringan kurva

X = rata-rata

Mo= modus

S= simpangan baku

Datadikatakan normal apabila harga

Km terletak antara (-1) sampai (+1) (-1 < K < + 1).

**Uji Linearitas Regresi**

salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linearitas. Maksudnya apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Kalau tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Untuk itu uji linearitas dapat dicari dengan rumus-rumus sebagai berikut:

1. Menghitung Jumlah Kuadrat Regresi (JKReg(a)) dengan rumus :

JKReg

1. Menghitung Jumlah Kuadrat Regresi (JKReg(b/a)) dengan rumus :

JKreg[*b/a*] = b.

1. Mengitung Jumlah Kuadrat Residu (JKRes) dengan rumus :

JKReg JKReg

1. Menghitung Rata-rata Jumlah kuadrat Regresi (a) (RJKReg(a)) dengan rumus

RJKReg = JKReg

1. Menghitung Rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi (b/a) (RJKReg(b/a)) dengan rumus:

RJKReg = JKReg

1. Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJKRes) dengan rumus :

RJKRes =

1. Menghitung Jumlah Kuadrat *Error* (JKE) dengan rumus :

JKE =

1. Menghitung Jumlah Kuadrat Tuna Cocok (JKTC) dengan rumus :

JKTc = JKRes ─ JKE

1. Menghitung Rata-rata Jumlah Kuadrat Tuna Cocok (RJKTC) dengan rumus:

RJKrc =

1. Menghitung Rata-rata Jumlah Kuadrat *Error* (RJKE) dengan rumus :

RJKE =

1. Menghitung nilai FHitung dengan rumus :

Fhitung =

1. Menentukan keputusan pengujian

Jika Fhitung ≤ tabel, artinya data berpola linier dan

Jika Fhitung ≥ tabel, artinya data berpola tidak linier

1. Ftabel = F (1-a) (dk TC, dk E)
2. Membandingkan Fhitung dengan Ftabel

**Uji Hipotesis**

**Uji Regresi Sederhana**

Langakah-langkah menjawab Regresi Sederhana:

1. Membuat Ha dan Ho dalam bentuk kalimat. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model konsiderasi terhadap afeksi peserta didik kelas X pada mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri 22 Palembang.

Ho :Tidak ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran konsiderasi terhadap afeksi peserta didik kelas X pada mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri 22 Palembang.

1. Membuat tabel penolong untuk menghitung angka statistik
2. Masukan angka-angka statistik dari tabel penolong dengan rumus:

Menguji Singnifikan dengan langkah-langkah berikut:

1. Membuat jumlah kuadrat Regresi (JK*Reg(a)*)dengan rumus:

JKReg (a) =

1. Menghitung Jumlah Kuadrat Regresi (JKReg(b/a)) dengan rumus:

JKReg=b.

1. Mengitung Jumlah Kuadrat Residu (JKRes) dengan rumus :

JKRes=JKReg JKReg

1. Menghitung Rata-rata Jumlah kuadrat Regresi(a) (RJKReg(a)) dengan rumus:

RJKReg = JKReg

1. Menghitung Rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi (b/a) (RJKReg(b/a)) dengan rumus :

RJKReg = JKReg

1. Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJKRes) dengan rumus:

RJKRes =

1. Mencari Fhitung signifikan dengan rumus

Fhitung =

1. Kaidah pengujian signfikansi:

Jika F hitung F tabel, maka tolak Ho artinya signifikan dan

F hitung F tabel, maka Ho artinya tidak sgnifikan

Dengan taraf signifikan () = 0,05

:

**HASIL PENELITIAN DANPEMBAHASAN**

**Data Kelas Eksperimen**

Data tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan perbandingan nilaiTes dan nilai observasi.

Data hasil tes

68, 68, 68, 72, 72, 72, 72, 76, 76, 80, 80, 80, 80, 80, 80, 80, 80, 80, 84, 84, 84, 84, 88, 88, 88, 88, 88, 92, 92, 92, 96, 96, 96, 96, 96, 96, 96,96 ( n=38 )



*Km* =

*Km* =

*Km* = 0,36

Berdasarkan hasil dari perhitungan kemiringan kurva, nilai *Km* untuk kelas eksperimen adalah 0,36 dan karena nilai Km 0,36 ini terletak antara (-1) dan (+1), maka data kelas eksperimen dapat dikatakan terdistribusi normal.

Hasil nilai observasi

68, 70, 72, 72, 72, 72, 73, 73, 73, 75, 75, 75, 75, 75, 75,

78, 78, 78, 81, 81, 84, 84, 84, 89, 89, 89, 89, 89, 89, 89,

92, 92, 92, 92,94, 94, 94, 97. ( n=38 )



*Km* =

*Km* =

*Km* = -0,44

Berdasarkan hasil dari perhitungan kemiringan kurva, nilai *Km* untuk kelas eksperimen adalah -0,44 dan karena nilai Km -0,44 ini terletak antara (-1) dan (+1), maka data kelas eksperimen dapat dikatakan terdistribusi normal.

**UJI HOMOGENITAS**

Membandingkan X2hitung dengan nilai X2 tabel untuk α = 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = 2-1 = 1, maka dicari pada tabel chi-kuadrat di dapat X2 tabel = 3,841 dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika X2 hitung ≥ X2 tabel, berarti tidak homogen dan

Jika X2 hitung  ≤ X2 tabel, berarti homogen.

Ternyata X2 hitung < X2 tabel, atau 0,170 < 3,841, maka varians-varians adalah homogen.

**UJI LINIERITAS SEDERHANA**

Jika Fhitung ≤ tabel, artinya data berpola linier dan

Jika Fhitung ≥ tabel, artinya data berpola tidak linier

1. Ftabel = F (1-a) (dk TC, dk E)

= F (1-0,05) (dk = k-2, dk = n-k)

= F (1-0,05) (dk = 8-2, dk = 38-8)

= F (1-0,05) (dk = 6, dk = 30)

= F (0,95) (6, 30)

Cara mencari Ftabel dk = 6 pembilang

dk = 30 penyebut

Ftabel = 2,42

1. Membandingkan Fhitung dengan Ftabel

Ternyata Fhitung < Ftabel atau 0,50 < 2,42, maka data berpola linier

**UJI HIPOTESIS**

Jika F hitung F tabel, maka tolak Ho artinya signifikan dan

F hitung F tabel, maka Ho artinya tidak sgnifikan

Dengan taraf signifikan () = 0,05

Carilah nilai Ftabel menggunakan tabel F dengan rumus:

Ftabel = F ((1-) (dk Reg ), (dk Res))

F ((1-0,05) (dk Reg =1), (dk Res= 38-2=36))

F (0,95) (1,36)

Cara mencari Ftabel : angka 1= pembilang

angka 36= penyebut

Ftabel = 4,11

Tenyata F hitung > F tabel, maka tolak Ho artinya signifikan

Karena Fhitung lebih besar dari Ftabel maka tolak H0 dan terima Ha. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan.

**PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrument tes dan observasi berupa tes pilihan ganda. Setelah mendapatkan hasil tes peserta didik. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana (tabel penolong regresi dan tabel penolong untuk menghitung JKE dapat dilihat pada lampiran hal 126 dan hal 127). Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu menghitung homogenitas dan linieritas. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan taraf nyata 0,05 (α = 0,05), diperoleh *X*tabel = 3,841 dan *X*hitung = -8,911. Dapat ditulis -8,911 ≤ 3,841. Syarat homogenitas jika *X*hitung ≤ *X*tabel. Jadi sampel yang diambil dalam penelitian ini berasal dari populasi yang homogen. Setelah menguji homogenitas, selanjutnya melakukan uji linieritas didapatkan Fhitung 0,85 ≤ Ftabel 2,18, jadi Fhitung < Ftabel, atau 0,85 < 2,18 berarti linier. Kemudian menghitung signifikansi dan didapatkan nilai Fhitung>Ftabel, atau 6,65 > 4,11, jika Fhitung>Ftabel maka signifikan. Berdasarkan nilai hasil tes dan observasi terjadi peningkatan yang signifikan.

**KESIMPULAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data mengenai penerapan model pembelajaran konsiderasi terhadap afeksi peserta didik dalam pembelajaran sejarah kelas X di SMA Negeri 22 Palembang. Melalui hasil observasi oleh observer selama 4 kali pertemuan setiap kelas eksperimen dan kelas kontrol dan angket yang disebarkan kepada responden.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmadi, Khoirul dan Amri, Sofan. 2014. *Pengembangan & Model Pembelajaran.* Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.

Annur, Saipul. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif.* Palembang. IAIN Raden Fata Press.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta

Dimyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT.Rineka Cipta

Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Djamarah, Saiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodelogi Penelitian Teknik penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta

Gustini. 2011. *Pengaruh Model Pembelajaran Konsiderasi Terhadap Sikap Siswa Pada Pola Hidup Bersih dan Sehat.* Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah.

Hamalik, 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Huda, Miftahul. 2016. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatis.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Isjoni dan Ismail. 2008. *Model-model Pembelajaran Mutakhir.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.

Kemendibud. 2014. *Buku siswa SMA Sejarah Indonesia kelas X semester 2*. Jakarta: Pusat kurikulum dan pembukuan,balitbang, kemdikbud.

Kementrian Pendidikan Nasional. 2011. *Mencari Karakter Terbaik dari Belajar Sejarah.* Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.

Kurinasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan.* Surabaya: Kata Pena

Lestari, Nur Dwi. 2015. *Identifikasi Sikap Sosial Siswa Kelas V Sd.* Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta

Madjid, Dien dan Wahyudhi, Johan.2014. *Ilmu Sejarah Sebuah pengantar.* Jakarta: Prenada Media Group.

Nasution, S. 2009. *Kurikulum dan Pengajaran. Jakarta*: PT Bumi Aksara.

Natasya, Ica Efilia. 2015. *Pengaruh Penerapan Teori Belajar Operant Conditioning Dalam Mata Pelajaran PPKN Terhadap Perbaikan Perilaku Peserta Didik di SMP Negeri 6 Kayuagung.* Indralaya: Universitas Sriwijaya.

Oktariansa, Forta. P*engaruh Model Pembelajaran Konsiderasi Terhadap Sikap Siswa Dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Indralaya Utara*. Skripsi. Universitas Sriwijaya. 2015

Poesponegoro, Marwati Djoened. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia III.* Jakarta: Balai Pustaka.

Purwanto, Ngalim. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian.* Bandung: Alfabeta

-----------. 2010. *Dasar-dasar Statistik. Bandung*: Alfabeta.

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sadiman, Arief S, dkk. 2002. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana.

Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan pengembangan.* Jakarta: Prenada Media Group.

Slameto. 2010. *Balajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta

Sudjana. 2005. *Metode Statistik Edisi ke-6*. Bandung: Tarsito.

Sugiyono. 2006. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

-----------. 2013. *Metodelogi Penelitian Kualntitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana syaodih. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Supriadi, Joko. 2015. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Debat Terhadap Sikap Demokratis Dalam Proses Pembelajaran PPKN Pada Siswa Kelas Viii di SMP Negeri 45 Palembang.* Palembang: Universitas Sriwijaya.

Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.

Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya

Uno, Hamzah dan Nurdin Mohamad. 2013. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara

Wahab, Abdul Aziz. 2008. *Metode dan Model-Model mengajar IPS.* Bandung: Alfabeta

Yamin, Martinis.2011. *Paradigma Baru Pembelajaran.* Jakarta: Gaung Persada.